

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari angket dan wawancara. Adapun paparan data penelitian berupa (1) data tentang proses penggunaan media daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin, (2) data tentang kelebihan dan kekurangan media daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin.

A. Penggunaan Media Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring sekarang ini sebagai peran sentral dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring pada dasarnya membutuhkan media dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, media daring menjadi salah satu alat yang dapat membantu menyampaikan informasi dalam pembelajaran daring. Meidawati, dkk (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang dilakukan dengan jarak jauh oleh peserta didik dan guru sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* digunakan guru sebagai langkah dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh. Media daring digunakan dalam proses belajar-mengajar sebagai perantara dalam suatu proses pembelajaran. Secara teoritis, menurut M. Romli (2012:34) media daring secara umum merupakan jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet yang di dalamnya berisikan teks, foto, video, dan suara sebagai sarana komunikasi secara daring.

Pada masa *Covid-19* ini seorang guru dituntut untuk bisa menjadi tenaga pendidik yang kreatif sebagai fasilitator dalam pembelajaran khususnya pembelajaran daring. Berbagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dalam hal ini media daring juga memberikan manfaat yang didapatkan oleh guru maupun peserta didik.

Seperti halnya manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati, dkk (dalam Efendi, 2020:7) yaitu (1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi secara efisien antara pendidik dengan peserta didik. (2) Peserta didik saling berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain tanpa melalui pendidik. (3) Dapat memudahkan interaksi antara pendidik, peserta didik dengan orang tua. (4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis (5) Pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat

mengunduh bahan ajar tersebut (6) Dapat memudahkan pendidik membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

Media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin, yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Sevima*. Dari ketiga media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, penggunaan media daring yang digunakan lebih mengarah pada aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut lebih mudah digunakan dan menghemat kuota internet. Sedangkan untuk aplikasi *Zoom* dan *Sevima* ini dalam penggunaannya kurang efektif karena kondisi peserta didik dalam setiap wilayahnya memiliki jaringan internet yang berbeda-beda. Jadi, dalam penggunaannya membutuhkan sinyal yang stabil dan membutuhkan kuota internet yang cukup banyak.

Penelitian semacam ini juga juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finta Nuarita yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mlati*", berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa guru menggunakan media pembelajaran Bahasa Indonesia berupa media grafis, audio-visual, dan berbasis komputer. Namun, dalam penggunaan media pembelajaran tersebut juga terdapat media pembelajaran yang kurang efektif dalam penggunaannya. Seperti halnya media *power point*. Penggunaan media *power point* tersebut kurang efektif karena peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin berupa media *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Sevima* yang mana media ini berbasis daring. Dalam penelitian yang dilakukan ini juga terdapat media daring yang kurang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu media *Zoom* dan *Sevima*. Tidak efektifnya media daring ini dikarenakan media yang membutuhkan sinyal yang stabil dan kuota internet yang cukup banyak.

Dalam hal ini, penggunaan media daring dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan hasil yang cukup signifikan dalam pembelajaran daring. Hal ini berarti penggunaan media daring cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Penggunaan media daring dalam pembelajaran daring mampu mendukung proses belajar-mengajar peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Media daring juga memungkinkan adanya interaksi guru dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media daring juga dapat memudahkan peserta didik selama belajar di rumah. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar pun terasa lebih efisien sesuai waktu dan tempat yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media daring menjadi alternatif sebagai sarana dalam pembelajaran daring jarak jauh.

Adapun media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin adalah sebagai berikut.

a. Media *Whatsapp*

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin ini menjadi media utama yang digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini menjadikan pembelajaran cukup efektif. Menurut Larasati, dkk (2013) Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan dan memungkinkan pengguna untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Penggunaan media daring khususnya aplikasi *Whatsapp* lebih mudah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mendukung proses pembelajaran, aplikasi *Whatsapp* juga menawarkan berbagai fitur menarik yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti halnya fasilitas yang mendukung penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring berupatanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca, dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak., *view contact, avatar, add conversation, email conversation, forward, smile icon, call, video call, block, status* (Brata, 2010:01)

Dalam fitur tersebut, guru dan peserta didik akan lebih mudah berinteraksi secara multiarah. Seperti halnya fitur chat dan pesan suara

yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran, diskusi, tanya-jawab dalam bentuk tulis maupun lisan. Fitur video yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa tayangan. Selain itu juga terdapat fitur foto yang mana fitur tersebut digunakan untuk mengirim tugas belajar siswa yang telah dikerjakan. Fitur dokumen yang digunakan untuk menyampaikan materi yang biasanya berupa *Word, Excel, Pdf* maupun yang lain.

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin ini digunakan untuk menyampaikan materi, tugas, tanya jawab, dan diskusi. Adapun contoh penggunaannya adalah guru membuat grup kelas dengan menambahkan kontak peserta didik untuk masuk dalam grup tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran melalui grub tersebut dengan menggunakan fitur yang sudah tersedia. Ketika materi sudah disampaikan, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah disampaikan. Selain itu, Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami. Misalnya tanya-jawab seputar teks drama.

b. Media *Zoom*

Aplikasi *Zoom* merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Penggunaan aplikasi *Zoom*

ini sebagai salah satu media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengutamakan audio visual. Aplikasi *Zoom* juga dilengkapi dengan fitur *Sharing Screen* yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dan peserta didik dalam menyajikan materi layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas.

Penggunaan aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terdapat berbagai fitur menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran daring. Seperti halnya fitur yang ada dalam aplikasi *Zoom* yaitu host dapat melakukan *sharing screen* dan adanya fasilitas chat. Peserta dapat mengirim chat ke peserta lain secara *private* atau ke semua *user*. Adanya fasilitas *breakout room* untuk memfasilitasi pembagian kelompok. Seperti dalam pembelajaran konvensional adanya pembagian kelompok untuk memberikan proyek atau tugas kelompok. Dapat juga diakses melalui telepon berbasis *android* atau *ios* (Sri Gusti, dkk : 35-36).

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *Zoom*, guru menyampaikan materi dengan penjelasan secara langsung dan peserta didik menyimak materi yang disampaikan. Setelah materi yang disampaikan selesai, guru juga mengadakan tanya jawab terkait materi yang dibahas. Jadi, bagi peserta didik yang belum paham terkait materi yang disampaikan, peserta didik bisa langsung bertanya kepada guru.

Aplikasi *Zoom* memberikan banyak fasilitas dan kemudahan bagi pengguna, namun dalam penggunaannya masih terdapat hambatan.

Sepertifasilitas internet yang terbatas dan besarnya biaya untuk menyiapkan kuota internet. Jaringan internet yang kurang stabil melanda daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari pusat sinyal telekomunikasi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Michael Molinda dalam Sri Gusti, 2005: 71) yang menyebutkan bahwa salah satu keterbatasan online learning adalah membutuhkan alat koneksi untuk dapat mengakses internet dengan baik.

Penggunaan aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini cukup memadai dalam penggunaannya. Berbagai fitur menarik juga cukup membantu dalam pembelajaran daring. Namun, aplikasi *Zoom* ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin menjadi tidak efektif karena setiap wilayah memiliki jaringan internet yang berbeda-beda. Sehingga sebagian dari peserta didik masih terkendala dengan kondisi sinyal yang tidak stabil. Apalagi aplikasi *Zoom* juga menguras kuota internet cukup banyak. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

c. Media *Sevima*

Penggunaan aplikasi *sevima* di SMP Bustanul Muta'allimin justru kurang efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut membutuhkan sinyal yang stabil. Sedangkan kondisi wilayah peserta didik berbeda-beda sehingga jaringan internet yang digunakan pun juga tidak selalu baik. Penggunaan aplikasi *Sevima* dalam pembelajaran mampu mempermudah peserta didik dalam

mengumpulkan tugas. Aplikasi *Sevima* selain memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan tugas juga dapat digunakan untuk berinteraksi secara jarak jauh melalui diskusi melalui tulisan maupun video.

Aplikasi *Sevima* yang digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Wibowo dan Intan Rahmayanti (2020) yang berjudul "*Penggunaan Sevima Edlink sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*". Dalam penelitiannya tersebut, aplikasi *Sevima* merupakan sebuah media berbasis *android* yang bersifat *mobile* yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi *sevima* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini diperoleh hasil bahwa aplikasi *Sevima* sangat merekomendasi untuk dijadikan media pembelajaran elektronik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan aplikasi *Sevima* memiliki berbagai fitur menarik yang mampu mendukung kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

Dalam aplikasi *Sevima* ini juga tersedia fitur yang dapat mendukung proses pembelajaran. Seperti halnya video konferensi untuk pembelajaran jauh, presensi peserta didik, Jadwal pembelajaran, pembuatan kuis, pengingat jadwal pembelajaran, grup kelas untuk berbagai materi pelajaran, menyampaikan tugas dalam jarak jauh,

perekapan pembelajaran untuk penilaian. Adanya fitur tersebut, guru dapat membuat kelas sesuai dengan pelajarannya. Dalam aplikasi *Sevima*, guru hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik. Peserta didik diberi form tugas oleh guru dan peserta didik tinggal mengerjakan.

B. Kelebihan dan Kekurangan Media Daring

a. Kelebihan Media Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya setiap media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keunggulan komunikasi media daring yaitu. (Subiyantoro, dkk. 2013: 08) (1) Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, (2) Efisiensi Biaya, (3) Efisiensi Waktu, (4) Terintegrasi dengan Layanan TIK, (5) Meningkatkan Intensitas Berkomunikasi, (6) Meningkatkan Partisipasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangan media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin adalah sebagai berikut.

1) Mudah Diakses

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan terutama di bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Media daring menjadi salah satu media pembelajaran online yang saat ini sangat diperlukan untuk

melakukan suatu pembelajaran jarak jauh. Media daring merupakan sarana komunikasi yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna melalui *website* atau aplikasi yang terhubung dengan internet. Media *website* pada internet sangat cocok untuk dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan dampak positif penggunaan internet. Hal ini tentu membutuhkan peran yang baik dari guru dalam mengelola pembelajaran daring ini agar dapat digunakan secara terarah dengan sesuai pada proses pembelajaran yang dilakukan (Nugroho, 2012:72-78).

Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran jarak jauh adalah internet. Melalui internet ini setiap pengguna dapat terhubung melalui berbagai fitur yang tersedia dalam suatu aplikasi. Maka penggunaan internet ini dapat dengan mudah diakses oleh pengguna. Misalnya penerapan dalam proses pembelajaran daring dengan mempresentasikan hasil belajarnya secara daring sehingga pembelajaran yang dilakukan akan seperti pembelajaran secara tatap muka.

Penggunaan media daring dalam aplikasi *Whatsapp* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin ini cukup membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring. Berbagai materi kini dapat dengan mudah diperoleh siswa hanya dengan menggunakan aplikasi yang tersedia.

Hal ini juga tidak lepas dari fasilitas yang memadai yang akan menunjang kualitas pembelajaran yang dilakukan.

2) Efisien Waktu dan Tempat

Adanya pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan adanya perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan. Kini proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Guru dan siswa tidak berhadapan secara langsung melainkan berada di tempat yang berbeda. Sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ini cukup efisien waktu dan tempat. Jadi, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dalam hal ini, pendidik tetap dapat memastikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun tidak berada di tempat yang sama. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara peserta didik dan pengajar berada di tempat yang berbeda dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan teknologi ini sesuai dengan pasal 31 ayat 2 UU RI no 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak bisa hadir dalam bentuk tatap muka.

3) Fleksibel

Pendidikan di masa pandemi *Covid-19* ini sangat membutuhkan sistem pembelajaran yang fleksibel untuk menjamin mutu

pendidikan yang berkualitas. Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, penggunaan media daring dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peran media daring sangat penting untuk membantu memudahkan proses belajar peserta didik. Fleksibilitas membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengakses materi pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan (Hadisi dan Muna, 2015: 130).

Penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran daring yang efektif dengan memanfaatkan media daring yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran sekarang ini menjadi tantangan baru bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih efektif dalam memilih media pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan Media Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kekurangan media daring dapat dijadikan acuan agar media pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan baik. Dalam penggunaan media daring ini juga terdapat kekurangan. (Subiyantoro, dkk, 2013: 09) Adapun kelemahan komunikasi media daring adalah sebagai berikut. (1) Tidak memiliki emosi pengguna, (2) Memerlukan

perangkat khusus, (3) Terlalu banyak informasi, (4) Menyita konsentrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangan media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin adalah sebagai berikut.

1) Keterbatasan Sinyal dan Kuota Internet

Pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini, media daring sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan cukup baik dalam hal ini media daring juga membantu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh. Media daring dalam dunia pendidikan digunakan sebagai forum diskusi, penyampaian informasi. Sehingga dengan adanya media daring peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun, dalam penggunaan media daring ternyata masih terdapat kendala di bagian sinyal dan kuota internet.

Rosenberg (dalam S Abi Yodha: 2019), perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring tentunya membutuhkan internet yang memadai. Namun, pada kenyataannya tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang memadai. Jaringan internet yang kurang stabil dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini karena jaringan internet memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran menggunakan media daring.

2) Pengawasan Belajar yang Tidak Maksimal

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat guru tidak dapat mengawasi perkembangan siswa secara langsung. Hal ini dikarenakan keberadaan guru dan siswa yang tidak berada di tempat yang sama. Namun, guru tetap harus mengontrol jalannya proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran daring guru tetap harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap belajar dari rumah. Pengawasan guru yang kurang maksimal dalam mengawasi siswa menjadi salah satu hal penghambat dalam proses belajar. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan selama pembelajaran daring (Sadikin dan Hamidah, 2020: 109-119). Kelemahan dalam pembelajaran daring ini dapat menimbulkan masalah berupa kurang paham dan kurang bimbingan yang diterima oleh pelajar.

Pelajar yang tidak menguasai media literasi terhadap teknologi pembelajaran daring maka aktivitas belajar daring tidak akan berjalan dengan baik (Hasanah, 2020). Oleh karena itu, kini orang tua menjadi berperan aktif dalam membantu mengatasi berbagai kendala yang dilakukan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Peran pengawasan guru dan orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran daring ini sangat penting untuk membantu terwujudnya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, orang tua

juga harus hadir dalam mengawasi siswa ketika pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai.

3) Perbedaan Pemahaman Terhadap Materi

Kemampuan awal merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan (Budiningsih, 2005: 24). Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa terhadap materi yang didapat pada saat pembelajaran daring. Dilihat dari pembelajaran yang telah dilakukan, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini media pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham.

Pemahaman yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya penyesuaian program pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda pada setiap individu maka akan terasa nyaman dengan pembelajaran yang diterima sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami tingkat pemahaman siswa dalam belajar.